

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan bagi anak agar ia berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II, Pasal 4).

Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, selain bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran pada usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahapan pembelajaran yang bersifat operasional konkrit, dimana proses belajar siswa itu seharusnya berinteraksi dengan benda atau peristiwa secara *real*. Hal ini sesuai dengan teori belajar Piaget dalam Santrock (2013:48) yang mengatakan bahwa anak berusia 7–11 tahun dapat menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengaplikasikan objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Untuk itu khususnya dalam pembelajaran tematik di SD yang merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar anak mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitarnya melalui *Learning by doing*.

Seorang pendidik yang baik seyogianya mampu mengembangkan kemampuan dirinya dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Out-put dari kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik serta tercermin dalam prestasi belajar yang memuaskan. Namun faktanya harapan tak sesuai kenyataan, pendidikan yang umumnya terjadi di masyarakat adalah pendidikan yang timpang antara pertumbuhan dan perkembangan intelektual dengan moral peserta didik yang tidak berimbang. Pendidikan yang terjadi hanya mengarah pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik). Keadaan seperti ini membuat peserta didik terbelenggu dalam bayang-bayang angka (skor) yang harus dicapai sebagai syarat untuk terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang diajarkan.

Berbagai usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, sertifikasi tenaga kependidikan, bantuan operasional sekolah (BOS), dan keprofesionalan guru dalam pembelajaran, namun masih saja terdapat kekurangan dimana-mana, khususnya pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

Salah satu tantangan mendasar di sekolah dasar adalah ketidaksesuaian bahan ajar dengan tuntutan kurikulum sebagai komponen pokok dalam proses pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi lemahnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar menjadi faktor pendukung dari merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Para pendidik lebih memilih menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, tinggal pakai tanpa menganalisis kesesuaian bahan ajar dengan tuntutan kurikulum. Banyaknya akses jalan yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar bagi siswa seperti internet, buku, majalah dan lain-lainnya. Padahal bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merupakan setitik cahaya terang dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Penggunaan LKS sangat besar perannya dalam proses pembelajaran, sehingga seolah-olah penggunaan LKS dapat menggantikan kedudukan seorang guru. Hal ini dapat diberikan, apabila LKS yang digunakan tersebut merupakan LKS berkualitas baik.

Berdasarkan observasi awal, fenomena diatas menjadi masalah dalam penyelenggaraan pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Negeri 020259, kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Peneliti menemukan Lembar

Kerja Siswa (LKS) tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di kelas tak sedikitpun mengulas tentang lingkungan tempat tinggal seperti di dalam subtema sehingga tujuan dari pengajaran pokok bahasan tersebut menghendaki siswa dapat mengetahui lingkungan tempat tinggalnya tidak dapat tercapai akibat tidak tersediannya bahan ajar yang sesuai (relevan) dengan kebutuhan pembelajaran.

Bahan ajar yang baik merupakan bahan ajar yang merujuk pada KI/KD dan indikator pembelajaran. Sebagaimana dengan pendapat Trianto (2011) yang menyatakan bahwa “LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pengaturan awal dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna dan produktif, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman. Pentingnya LKS dapat dilihat dari pemaparan ini:

- 1) memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya *transmisi* pengajaran dari *teacher center* menjadi *student center*;
- 2) membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja;
- 3) dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya; dan
- 4) memudahkan guru memantau keberhasilan siswa mencapai sasaran belajar. Namun yang terjadi, bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia di sekolah-sekolah di

Kota Binjai khususnya di SD Negeri 020259 tidak memadai untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran tersebut.

Lingkungan pembelajaran juga dapat disesuaikan, setidaknya jika merancang lingkungan tersebut dengan fleksibilitas. Suatu model pengajaran yang sesuai tidak membuat siswa jemu dan bosan. Jika dirancang dengan baik, lingkungan pembelajaran akan menjadi tempat yang lembut dan menyenangkan dan bukannya menjadi tempat yang keras dan menyulitkan. Lingkungan yang seperti ini akan mendarah daging pada siswa dan mudah sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa. Jika diperlukan dengan baik, siswa bisa menyesuaikan metafora yang lembut dan keras dengan metafora yang lebih baik dan bisa menciptakan ciri khas pembelajaran. Termasuk dalam pengadaan LKS yang sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana LKS mesti disesuaikan atau dikembangkan dengan model pembelajaran yang baik. Karena sejalan dengan pendapat Joyce (2011:449) yang mengatakan bahwa dengan menyesuaikan model pengajaran akan menimbulkan kondisi belajar yang bermakna dan produktif dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh serta ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Dan untuk menumbuhkan pembelajaran yang lebih bermakna, maka LKS dimodifikasi dengan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning*.

Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang *student center* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan konvensional berupa ceramah dan penugasan individu,

siswa diajarkan dengan gaya berfikir abstrak dengan menjadikan guru sebagai sumber utama dalam belajar, seharusnya untuk penerapan kurikulum 2013 guru telah menguasai pendekatan saintifik, agar bukan guru lagi yang menjadi pusat belajar, melainkan siswa juga ikut berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dilapangan diperoleh data hasil belajar tematik siswa berada dibawah KKM.

Tabel 1.1. Nilai SD Negeri 020259 Kecamatan Binjai Timur 2014/2015

No	Kelas	Jumlah siswa	UTS Semester I	Ujian Semester I	UTS Semester II	Ujian Semester II
1	IV-A	30	62,55	65,38	66,45	68,29
2	IV-B	29	61,72	63,94	65,79	67,48

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 020259 Kecamatan Binjai Timur)

Perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk dilakukan pembenahan-pembenahan agar perolehan hasil belajar dapat ditingkatkan lagi. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, hal tersebut dikarenakan dalam penerapan proses belajar mengajar sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa.

Sebagai dampak dari penggunaan bahan ajar yang tidak tepat dalam pembelajaran tematik dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur adalah siswa tidak dapat mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Tidak tersedianya bahan ajar yang relevan untuk digunakan dalam mengajarkan lingkungan setempat mendorong penulis untuk

menyusun suatu bahan ajar yang kreatif, praktis dan relevan dengan pembelajaran yang diselenggarakan berupa LKS dengan pembelajaran berbasis proyek dengan judul: “Pengembangan LKS Tematik Berbasis Proyek Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur”. Hal tersebut di maksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran tematik ke dalam suasana belajar yang lebih bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Diperlukan pengembangan bahan ajar LKS untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tematik.
2. Bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh guru dan siswa belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
3. Metode yang diterapkan guru selaman ini kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Belum banyak diketahui oleh guru-guru bagaimana cara mengembangkan bahan ajar tematik.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada pengembangan lembar kerja siswa (LKS) tematik berbasis proyek kelas IV di SD Negeri 020259. Materi yang digunakan di batasi pada subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Lembar kerja siswa (LKS) yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada siswa setelah sebelumnya divalidasi oleh validator (dosen ahli).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas LKS tematik berbasis proyek di kelas IV SD Negeri 020259 kec. Binjai Timur ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan LKS tematik berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 020259 kec. Binjai Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas LKS tematik berbasis proyek di kelas IV SD Negeri 020259 kec. Binjai Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS tematik berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 020259 kec. Binjai Timur

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang pengembangan bahan ajar LKS tematik berbasis proyek guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.
2. Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan teori bagi guru, pengelola, pengembangan lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengembangan dan pemanfaatan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat :

1. Membantu siswa dalam memahami subtema lingkungan tempat tinggalku dengan pembelajaran efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan LKS tematik berbasis proyek yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih efektif, efisien dan berdaya tarik tinggi.